BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia saat ini telah berkembang pesat, ini menciptakan persaingan yang ketat antar pelaku bisnis. Untuk tetap dapat bersaing mereka dituntut untuk lebih kreatif serta memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat mempertahankan kualitas dan keberlangsungan kehidupan perusahaan yang dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengembangkan usaha yang berjalan sebelumnya. Dalam pengembangan usaha tersebut, memerlukan biaya yang cukup besar bagi perusahaan, ini disebabkan karena menyangkut modal yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut. Maka dalam hal ini, pihak manajemen berperan penting dalam mengelola sumber yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan membutuhkan faktor yang kuat dalam mengelola pendaan atau pembiayaan demi menjaga keberlangsungan kinerja perusahaan. Pendanaan dapat bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber dana internal merupakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, yang dapat bersumber dari laba ditahan, depresiasi dan mortisasi, penyisihan piutang tak tertagih, serta penjualan aset. Sumber dana eksternal merupakan sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, yang dapat bersumber dari utang, penerbitan saham, sewa guna usaha, ventura modal, serta hibah atau donasi. Keuntungan utama menggunakan sumber pendanaan internal adalah biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan pendanaan eksternal.

Perusahaan tidak perlu membayar bunga pinjaman, biaya pinjaman, atau biaya emisi saham yang biasanya dikenakan pada pendanaan eksternal. Hal ini dapat secara signifikan meningkatkan laba dan arus kas perusahaan. Selain itu, penggunaan dana internal memberikan fleksibilitas dan kontrol yang lebih besar bagi manajemen dalam mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan dan rencana perusahaan. Hal ini sejalan dengan konsep *pecking order theory* mengenai perusahaan akan cenderung mencari sumber pendanaan dengan risiko minim, yaitu dengan menggunakan sumber pendanaan internal yang berisiko lebih kecil dibandingkan sumber pendanaan eksternal. Namun, ketika sumber pendanaan internal tidak mencukupi, maka pilihan yang diambil adalah dengan menggunakan pendanaan yang bersumber dari luar perusahaan baik berupa hutang maupun dana lainnya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dananya.

Bursa efek Indonesia (BEI) merupakan pasar yang berkaitan erat dengan penjualan dan pembelian saham. Bursa efek merupakan suatu badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan serta mengatur jalannya kegiatan perdagangan efek yang ada di pasar modal. Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan dalam bursa efek yaitu menyelenggarakan dan menyediakan sarana serta sistem perdagangan bagi para anggotanya. Bagi perusahaan yang ingin mencatatkan saham mereka di BEI harus memenuhi persyaratan dan mengikuti proses pencatatan yang ditetapkan oleh bursa. Hal ini melibatkan pengungkapan informasi keuangan dan bisnis yang relevan. Sektor *healthcare* merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor *healthcare* merupakan bagian penting dalam ekonomi yang fokus pada penyediaan produk

serta layanan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Tujuan utama dari sektor ini adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pencegahan, diagnosa, pengobatan, dan rehabilitasi penyakit serta kondisi medis. Di Indonesia, sektor *healthcare* mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya akses terhadap layanan kesehatan berkualitas. Sektor *healthcare* terdiri dari dua sub sektor yaitu sub sektor *healthcare equipment and providers* dan sub sektor *pharmaceutical and health care reserch*.

Sub sektor *healthcare equipment and providers* merupakan bagian penting dari industri *healthcare* yang fokus pada penyediaan peralatan medis dan layanan terkait yang mendukung diagnosis, pengobatan, dan perawatan pasien. Sub sektor ini terdiri dari dua komponen utama yaitu peralatan medis (*healthcare equipment*) dan penyedia layanan kesehatan (*healthcare providers*). Sub sektor *healthcare equipment and providers* berperan penting dalam mendukung infrastruktur kesehatan suatu negara, berperan dalam penyediakan peralatan teknologi canggih untuk diagnosis dan perawatan yang lebih baik, serta menciptakan lapangan kerja. Dengan pertumbuhan populasi dan meningkatnya kesadaran akan kesehatan, sub sektor *healthcare equipment and providers* memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan bagi ekonomi nasional serta kesehatan masyarakat secara umum.

Sub sektor *healthcare equipment and providers* menghadapi tantangan seperti pengembangan infrastruktur kesehatan yang memadai, akses terhadap teknologi medis yang mutakhir, serta kebutuhan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan. Tekanan juga dirasakan dengan tuntutan

kemajuan teknologi dan informasi yang mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Dengan itu, bagaimana sekarang kemampuan dari perusahaan itu sendiri dalam mengambil keputusan penggunaan modal yang lebih optimal sehingga antara utang dan ekuitasnya dapat menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan, ataupun penggunaan dari modal ini dapat berguna untuk mencapai tujuan dari perusahaan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka diperoleh data mengenai rata-rata nilai struktur modal sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 seperti yang tersaji dalam Tabel 1. 1.

Tabel 1. 1
Rata-Rata Struktur Modal Sektor *Healthcare* Periode 2021-2023

No.	Nama Sub Sektor	Rata-rata Struktur Modal			Keterangan
		2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)	
(1)	*Healthcare Equitment & Providers*	44,69	44,89	59,35	Meningkat
(2)	*Pharmaceutical & Health Care Reserch*	96,22	78,81	93,53	Fluktuasi

Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa nilai pertumbuhan struktur modal sub sektor *healthcare equipment and providers* pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,20%, kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 14,46%. Namun pada sub sektor *pharmaceutical and health care reserch* mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 17,41%, kemudian pada tahun 2023 terjadi peningkatan

sebesar 14,42%. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dr. Andrew Witty (2017), menyatakan bahwa fluktuasi dalam industri sub sektor *pharmaceutical and health care reserch* sering kali disebabkan oleh ketidakpastian dalam pendanaan dan investasi penelitian serta pengembangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sub sektor *healthcare equipment and providers* mengalami peningkatan, sedangkan pada sub sektor *pharmaceutical and health care reserch* mengalami fluktuasi. Peningkatan nilai struktur modal dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal dalam suatu perusahaan menjadi suatu hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal suatu perusahaan. Menurut Widiastuti, R. (2022) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat pertumbuhan, risiko bisnis, kondisi ekonomi, serta kebijakan dividen. Peningkatan struktur modal tersebut diduga disebabkan oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas. Dugaan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Syafputri (2022), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sehingga penelitian ini akan terfokus pada sub sektor *healthcare equipment and providers.*

Struktur modal merupakan gambaran proporsi finansial suatu perusahaan antara modal yang bersumber dari utang jangka panjang *(long-term liabilities)* serta modal sendiri *(stakeholders equity)*. Struktur modal dapat dikatakan sebagai perbandingan antara modal asing (utang) dan modal sendiri (Fahmi, 2018). Struktur modal dikatakan sangat penting bagi suatu perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan

bagi perusahaan. Untuk mendanai kebutuhan pendanaan dapat menggunakan modal sendiri maupun modal asing atau utang. Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER terdiri dari utang dan modal dalam perhitungannya. Fahmi (2020), menjelaskan bahwa DER merupakan suatu metrik yang digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk menunjukkan jumlah jaminan yang dapat diakses oleh kreditur. DER dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan, karena semakin tinggi DER, semakin tinggi pula risiko gagal bayar (Brigham dan Ehrhardt, 2020). Perusahaan dengan rasio DER yang lebih rendah dianggap lebih sehat secara finansial karena memiliki lebih sedikit kewajiban utang. Rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasi dan pertumbuhannya, yang dapat meningkatkan risiko dan biaya keuangan perusahaan. Sedangkan, perusahaan dengan rasio DER yang rendah memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam pembiayaan dan dapat lebih tahan terhadap guncangan ekonomi. Menurut Widiastuti, R. (2022), faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap struktur modal adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat pertumbuhan, risiko bisnis, kondisi ekonomi, serta kebijakan dividen. Namun, dalam penelitian ini hanya akan menggunakan dua variabel, yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syafputri (2022), ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hery (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal, keputusan investasi, dan

kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dijelaskan melalui beberapa kriteria penting, salah satu indikator utama adalah jumlah karyawan, yang mengkategorikan perusahaan menjadi mikro, kecil, menengah, atau besar. Selain itu, omzet atau pendapatan tahunan juga menjadi ukuran yang signifikan, memberikan gambaran tentang skala operasi dan aktivitas ekonomi perusahaan. Modal dan total aset yang dimiliki juga sangat penting, karena perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak aset yang mendukung operasional mereka. Pangsa pasar yang menunjukkan kontribusi perusahaan terhadap total pasar di industri tertentu, membantu menilai posisi kompetitifnya. Ukuran perusahaan juga memengaruhi struktur organisasinya, ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki struktur yang lebih kompleks dan akses yang lebih baik terhadap sumber daya, baik finansial maupun sumber daya manusia. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (ln) dari total aset perusahaan, yang menunjukkan bahwa semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal, sehingga dapat memperoleh dana dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil (Fahmi, 2017). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putri, dkk (2022), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Selain itu, hasil penelitian dari Maria (2022), menyatakan bawa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun pendapat tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Saragih, dkk (2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah profitabilitas. Menurut Harapan (2015), profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Brigham dan Ehrhardt (2020) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal yang disediakan oleh pemegang saham. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2022), bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Winda, dkk (2022), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan pada analisis laporan keuangan lampiran (lampiran.2), (lampiran.3), dan (lampiran.4) diketahui bahwa terjadi permasalahan pada ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada sub sektor *healthcare equipment and providers* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Diketahui bahwa (ln) total aset pada Metro *Healthcare* Indonesia Tbk. tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,08% sedangkan DER mengalami peningkatan sebesar 0,78%. Begitu pula pada (ln) total aset Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar

0,01% dan tahun 2023 sebesar 0,05%, sedangkan terjadi penuranan DER tahun 2022 sebesar 2,91% dan tahun 2023 sebesar 1,59%. Kedoya Adyaraya Tbk mengalami penurunan (ln) total aset 0,08% di tahun 2023, sedangkan DER meningkat sebesar 0,78%. Hal ini tidak sejalan dengan Teori *Pecking Order* yang dikemukakan oleh Bhaduri (2017), yang menjelaskan bahwa perusahaan kecil menghindari utang karena alasan risiko yang lebih tinggi, kesulitan akses ke pasar utang, dan biaya yang lebih tinggi, serta kecenderungan untuk lebih mengandalkan dana internal sebagai sumber pembiayaan utama. Teori *Dynamic Trade-Off* (Margaritis dan Psillaki, 2010) juga menjelaskan bahwa perusahaan cenderung menyesuaikan struktur modal mereka secara dinamis seiring waktu, tergantung pada kondisi pasar dan karakteristik internal perusahaan, seperti ukuran perusahaan. Dijelaskan bahwa perusahaan besar lebih mampu menanggung utang dengan biaya yang lebih rendah dan lebih efisien dalam menyeimbangkan keuntungan dari utang dengan potensi risiko kebangkrutan. Perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menganalisis dan merespons perubahan pasar, yang memungkinkan mereka untuk memanfaatkan utang atau ekuitas sesuai dengan kondisi pasar yang berlaku. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin tidak memiliki tingkat fleksibilitas yang sama dalam menyesuaikan pembiayaan mereka. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah mendapatkan modal pada pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan membutuhkan modal yang besar sehingga salah satu alternatifnya dengan menggunakan modal asing ketika modal sendiri tidak mencukupi. Perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman atau utang karena akan lebih dipercaya oleh kreditur. Jika

perusahaan menghasilkan laba yang kecil atau rendah, maka perusahaan cenderung akan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan dana dalam menjalankan usahanya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki laba ditahan yang besar, akan lebih memilih untuk menggunakan laba ditahan terlebih dahulu sebelum menggunakan utang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, yang menyatakan bahwa manajer lebih menyukai untuk menggunakan pendanaan internal, seperti laba ditahan, sebelum mempertimbangkan untuk menggunakan pendanaan eksternal berupa utang.

Profitabilitas pada Siloam International *Hospitals* Tbk. tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 5,43%, sedangkan DER juga mengalami peningkatan sebesar 30,27%. Hasil ini tidak sesuai dengan teori *pecking order* yang dipaparkan oleh Bhaduri (2017), yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan laba ditahan yang lebih besar dan profitabilitas yang baik cenderung lebih sedikit menggunakan utang, sehingga perusahaan tersebut akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang sebagai pembiayaan investasi mereka. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan dalam menggunakan hutang.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, menjadi dasar ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal, sub sektor *healthcare equipment and providers* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 sebagai sebagai subjek penelitian. Maka diajukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur**

Modal Pada Sub Sektor *Healthcare Equipment and Providers* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2023".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka terdapat beberapa indentifikasi permasalahan pada sub sektor *healthcare equipment and providers* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 sebagai berikut.

(1) Terjadi peningkatan struktur modal sub sektor *healthcare equipment and providers* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

(2) Terdapat banyak variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal sub sektor *healthcare equipment and providers* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

(3) Adanya tidak konsistenan hasil penelitian yang berkaitan dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu, masalah mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, serta struktur modal pada sub sektor *healthcare equipment and providers* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

(1) Apakah berpengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap

struktur modal pada sub sektor *healthcare equipment and providers* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023?

(2) Apakah berpengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada sub sektor *healthcare equipment and providers* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023?

(3) Apakah berpengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada sub sektor *healthcare equipment and providers* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

(1) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada sub sektor *healthcare equipment and providers* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

(2) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada sub sektor *healthcare equipment and providers* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

(3) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada sub sektor *healthcare equipment and providers* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat yang diharapkan

dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan terkait pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada sub sektor *healthcare equipment and providers* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

(2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada sub sektor *healthcare equipment and providers* yang terkait dengan masalah ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan.